

Pengembangan Media Video Podcast Psy-Speak bagi Siswa SMA

Maliha Nafia Putri

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : maliha.22055@mhs.unesa.ac.id

Najlatun Naqiyah

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : najlatunnaqiyah@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan media video *podcast Psy Speak* untuk memenuhi kriteria akseptabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah R&D model Borg & Gall yang dimodifikasi. Penelitian dilakukan di SMA X dengan subjek 22 siswa kelas 10 serta melibatkan validator materi, media, dan calon pengguna. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar validasi dengan instrumen skala *Likert*. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video *podcast Psy-Speak* memperoleh skor 90% dari ahli materi, 97,85% dari ahli media, dan 97,08% dari calon pengguna dengan kategori sangat baik sehingga tidak memerlukan revisi. Media dinilai informatif, mudah digunakan, dan relevan dengan kebutuhan siswa dalam memahami *self-efficacy public speaking*. Disimpulkan bahwa video *podcast Psy-Speak* layak digunakan sebagai media layanan bimbingan dan konseling. Penelitian selanjutnya disarankan menguji efektivitas media video *podcast Psy-Speak* pada skala yang lebih luas.

Kata Kunci: video *podcast*, *self-efficacy public speaking*, SMA, *psy-speak*.

Abstract

This study aims to develop the *Psy-Speak* video podcast media to comply with the criteria of acceptability. The research method used was a modified Borg & Gall R&D model. The research was conducted at SMA X with 22 tenth-grade students as subjects and involved material validators, media, and prospective users. Data collection techniques used questionnaires and validation sheets with Likert scale instruments. Data were analyzed using descriptive percentage statistics. The results showed that the *Psy-Speak* video podcast media obtained a score of 90% from subject matter experts, 97.85% from media experts, and 97.08% from prospective users, which is categorized as very good and does not require revision. The media was considered informative, easy to use, and relevant to students' needs in understanding public speaking self-efficacy. It was concluded that the *Psy-Speak* video podcast is suitable for use as a guidance and counseling media. Further research is recommended to test the effectiveness of the *Psy-Speak* video podcast medium on a broader scale.

Keywords: video *podcast* development, *self-efficacy public speaking*, senior high school, *psy-speak*.

PENDAHULUAN

Abad ke-21 ditandai dengan perubahan yang sangat cepat, sehingga membutuhkan keterampilan yang relevan dengan era ini, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan komunikasi memainkan peran krusial dalam mengembangkan kompetensi sosial, dan akademik siswa (Susanto & Azizah, 2025). Salah satu bentuk keterampilan komunikasi yang esensial adalah *public speaking*, yang membantu individu menyampaikan ide secara jelas, sistematis, dan meyakinkan kepada audiens (Hamzah & Oktavia, 2022). Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa masih merasa gugup dan kurang percaya diri saat harus berbicara di depan orang lain (Meltareza et al.,

2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa *public speaking* masih menjadi tantangan dalam pendidikan.

Salah satu faktor psikologis yang memengaruhi seseorang untuk berbicara di depan banyak orang adalah efikasi diri, yaitu keyakinan seseorang pada kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan suatu tugas. (Bandura, 1997; Bhati & Sethy, 2022). Individu yang memiliki efikasi diri tinggi biasanya lebih percaya diri, lebih gigih, dan mampu mengatasi tekanan saat berbicara di depan banyak orang. (Reza et al., 2024). Sebaliknya, siswa dengan *self-efficacy* rendah sering merasa cemas, ragu-ragu, dan menghindari situasi berbicara (Dewi & Umam, 2022).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, terutama di sekolah menengah atas, *self-efficacy public speaking* merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa.

Namun, wawancara dengan guru BK di SMA X sebanyak 70% siswa menunjukkan bahwa banyak siswa belum memahami cara membangun rasa percaya diri dalam konteks berbicara di depan umum. Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara tujuan pendidikan yang mengharuskan siswa memiliki keterampilan kepemimpinan dan kesiapan psikologis siswa untuk berkomunikasi secara efektif di depan orang lain. Penelitian yang mengembangkan *podcast* untuk sekolah berbasis karakter, masih sangat terbatas. Hal ini menyoroti kesenjangan spesifik di mana siswa tidak hanya membutuhkan materi pembelajaran tetapi juga dukungan motivasi dan psikologis untuk meningkatkan rasa percaya diri.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mentransformasi metode pembelajaran, pengajaran, serta interaksi dalam konteks pendidikan. (Purwantoro et al., 2025). Siswa saat ini cenderung lebih tertarik pada media pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan menarik secara visual, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dan minat mereka dalam belajar (Fedrianto et al., 2025). Pendekatan pembelajaran tradisional mulai dianggap tidak relevan karena tidak sesuai dengan gaya pembelajaran digital yang dominan pada generasi Z (Kurniasari et al., 2024). Salah satu media inovatif yang berkembang pesat adalah *podcast*, terutama dalam bentuk video, yang menggabungkan unsur visual dan auditif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Budiasningrum & Rosita, 2022). Namun, sebagian besar media *podcast* dalam pendidikan masih fokus pada penyampaian materi kognitif dan belum menyentuh aspek psikologis seperti peningkatan *self-efficacy public speaking*. Oleh karena itu, perlu mengintegrasikan pembelajaran berbasis *podcast* dengan strategi bimbingan dan konseling yang secara eksplisit bertujuan untuk memperkuat *self-efficacy public speaking* siswa.

Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan *podcast* dapat meningkatkan *public speaking* siswa (Yusuf et al., 2025). Namun, studi yang secara eksplisit mengintegrasikan *podcast* dengan strategi peningkatan *self-efficacy public speaking* masih jarang. Selain itu, penelitian yang mengembangkan media video *podcast* yang relevan dengan konteks psikologis dan karakteristik siswa SMA masih sangat terbatas. Kesenjangan ini menyoroti kebutuhan akan media pembelajaran inovatif yang tidak hanya informatif tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa dalam berbicara. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan tersebut dengan mengembangkan video *podcast* bernama *Psy-Speak* sebagai alat bantu untuk meningkatkan rasa yakin dalam berbicara di depan umum bagi siswa SMA X. Media ini dirancang dengan menggabungkan teori-teori pendidikan, psikologi, dan

komunikasi, serta menyajikan contoh-contoh konkret yang relevan dengan kehidupan siswa melalui pendekatan audio-visual yang inspiratif.

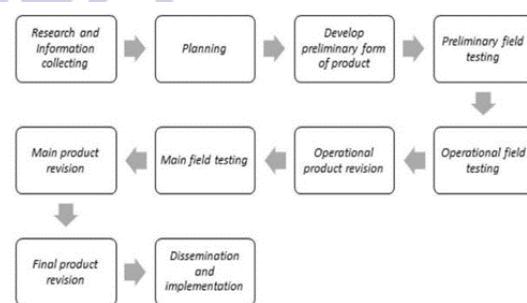
Masalah penelitian yang diformulasikan dalam studi ini adalah “Apakah video *podcast Psy-Speak* memenuhi kriteria akseptabilitas. Tujuan studi ini adalah mengembangkan podcast video *Psy-Speak* sebagai media bimbingan inovatif yang memenuhi kriteria akseptabilitas.

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan layanan bimbingan dan konseling berbasis teknologi inovatif. Secara praktis, media ini dapat digunakan oleh guru BK sebagai sarana layanan preventif dan pengembangan diri bagi siswa untuk menjadi individu yang memiliki rasa yakin, komunikatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

METODE

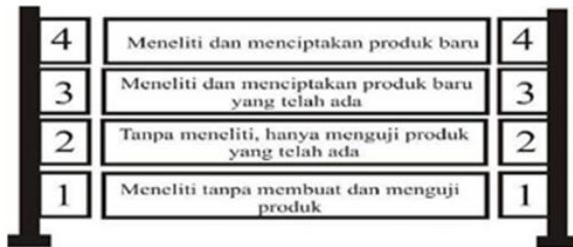
Penelitian ini berfokus pada pengembangan media podcast video menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (R&D). Penelitian dan Pengembangan adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk yang telah melalui proses pengujian efektivitas (Sugiyono, 2023). Model pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model Borg & Gall dengan beberapa modifikasi tahapan. Model ini dipilih karena dirancang untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan melalui prosedur yang terstruktur dan sistematis (Muthoharoh & Marmoah, 2025).

Model Borg and Gall terdiri atas 10 tahapan utama, yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan draft produk, (4) uji coba lapangan, (5) penyempurnaan produk awal, (6) uji coba lapangan, (7) menyempurnakan produk hasil uji lapangan, (8) uji pelaksanaan lapangan, (9) penyempurnaan produk akhir, dan (10) diseminasi dan implementasi (Gustina et al., 2024)



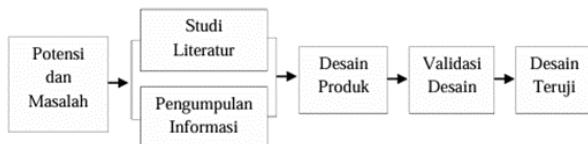
Gambar 1: Tahapan Pengembangan Borg & Gall

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall diklasifikasikan ke dalam sejumlah tingkat atau tahap, sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 2 berikut (Sugiyono, 2023).



Gambar 2: Tingkatan (level) R&D

Berdasarkan tahapan dan tingkatan dalam penelitian dan pengembangan, penelitian ini menerapkan model pengembangan yang diadaptasi dari Borg & Gall pada level 1, dengan hanya menggunakan beberapa tahapan dan tidak melibatkan keseluruhan sepuluh tahapan sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1. Adapun rincian penelitian dan pengembangan pada level 1 disajikan sebagai berikut.



Gambar 3: Langkah Penelitian R&D Level 1

Berdasarkan Gambar 3. level 1, kegiatan penelitian dan pengembangan hanya berada pada tingkatan paling dasar dan tidak dilanjutkan hingga tahap pembuatan produk maupun pengujian lapangan. Pada tahap ini, aktivitas yang dilakukan terbatas pada penyusunan desain produk, yang selanjutnya divalidasi secara internal tanpa melalui proses produksi ataupun pengujian eksternal. Dengan demikian, fokus utama penelitian ini adalah menghasilkan data yang valid, andal, terkini, objektif, dan komprehensif sebagai dasar perumusan desain produk.

Tahap penelitian dimulai dengan analisis potensi dan masalah melalui observasi lapangan dan diskusi dengan guru bimbingan dan konseling untuk mengidentifikasi permasalahan siswa terkait *self-efficacy public speaking*. Selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan yang mencakup pengkajian materi media, penentuan tujuan dan cakupan materi, pemilihan target produk, serta analisis spesifikasi perangkat dan alat yang digunakan dalam pengembangan media. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti mengumpulkan berbagai informasi dan materi pendukung berupa perangkat keras, perangkat lunak, dan bahan pembelajaran. Tahap berikutnya adalah desain produk yang meliputi penentuan nama *podcast*, pembuatan logo, *thumbnail*, *lower third*, serta penyusunan *e-guidebook* sebagai panduan penggunaan media. Produk yang telah dirancang kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan calon pengguna. Hasil validasi digunakan sebagai dasar perbaikan media. Setelah itu dilakukan uji

coba terbatas kepada siswa kelas 10 SMA X dengan jumlah 22 siswa, di mana siswa menonton video *podcast* *Psy-Speak* dan mengisi lembar kerja serta kuesioner.

Penelitian ini menggunakan *one group pretest posttest design* sebagai bagian dari fase evaluasi untuk menentukan efektivitas media yang dikembangkan. Dalam desain ini, kelompok siswa yang sama dievaluasi sebelum dan setelah menggunakan *podcast video Psy-Speak* untuk mengukur perubahan dalam tingkat efikasi diri berbicara di depan umum.

Instrumen pengumpulan data terdiri dari tiga kuesioner utama: 1) kuesioner analisis kebutuhan, 2) kuesioner akseptabilitas, dan 3) kuesioner *self-efficacy public speaking*. Semua instrumen menggunakan skala Likert dengan 4 poin, mulai dari pilihan jawaban, yaitu dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju". Validasi penilaian produk meliputi empat dimensi: yang menilai produk pada empat dimensi: kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kesesuaian dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan guru BK sebagai validator calon pengguna,

HASIL

Hasil kuesioner analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 10 SMA X menyatakan memerlukan media pembelajaran yang menarik, fleksibel, dan mudah diakses untuk memahami konsep *self-efficacy public speaking*. Siswa juga mengungkapkan kebutuhan akan materi yang disajikan secara santai, relevan dengan kehidupan remaja, serta dapat ditonton secara mandiri di luar jam pelajaran. Temuan ini menjadi dasar perancangan media video *podcast Psy-Speak* yang berorientasi pada kebutuhan riil peserta didik.

Tabel 1: Persentase Analisis Kebutuhan

No	Pernyataan	Persentase
1.	Saya membutuhkan pemahaman pengertian <i>public speaking</i>	74%
2.	Saya membutuhkan pemahaman tujuan dan manfaat <i>public speaking</i>	75%
3.	Saya membutuhkan pemahaman aspek-aspek yang harus diperhatikan saat <i>public speaking</i>	87%
4.	Saya membutuhkan pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan <i>public speaking</i>	84%
5.	Saya butuh mengetahui cara menghindari kesalahan umum saat melakukan <i>public speaking</i>	88%
6.	Saya membutuhkan tips dan trik melakukan <i>public speaking</i> dengan baik	91%
7.	Saya membutuhkan pemahaman pengertian <i>self efficacy</i> dalam <i>public speaking</i>	86%

<i>speaking</i>		
8.	Saya membutuhkan pemahaman dimensi <i>self efficacy</i> dalam <i>public speaking</i>	84%
9.	Saya membutuhkan pemahaman sumber <i>self efficacy</i> dalam <i>public speaking</i>	83%
10.	Saya mengetahui cara mengatasi rasa gugup saat melakukan <i>public speaking</i>	70%
11.	Saya mengetahui cara meningkatkan <i>self efficacy public speaking</i>	66%
12.	Saya membutuhkan media belajar yang menarik untuk meningkatkan <i>self efficacy dalam public speaking</i>	88%
13.	Saya tertarik dengan media belajar berupa video untuk meningkatkan <i>self-efficacy dalam public speaking</i>	85%
14.	Saya membutuhkan media pembelajaran yang dapat ditonton secara fleksibel	85%
15.	Saya membutuhkan video dengan gaya penyampaian yang santai	87%
16.	Saya membutuhkan media yang dapat diakses secara mandiri	83%

Berdasarkan tabel 1. dalam hal *self-efficacy public speaking*, siswa juga menunjukkan kebutuhan yang tinggi untuk memahami dan meningkatkan keyakinan diri mereka saat berbicara di depan umum. Sebanyak 86% siswa membutuhkan pemahaman tentang makna keyakinan diri, 84% membutuhkan pemahaman tentang dimensinya, dan 83% membutuhkan pemahaman tentang sumbernya. Namun, persentase yang lebih rendah (70% dan 66%) terlihat pada indikator mengatasi kegugupan dan meningkatkan keyakinan diri, yang menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menerapkan strategi praktis untuk membangun efikasi diri dalam *public speaking*. Hasil kuesioner didapatkan persentase 88% siswa membutuhkan media pembelajaran yang menarik, 85% tertarik pada media video yang fleksibel dan mudah diakses, dan 87% menyukai gaya penyampaian yang santai. Hal ini menunjukkan antusiasme tinggi terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis video *podcast*, Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa media video *podcast* “Psy-Speak” sangat dibutuhkan dan relevan dengan kebutuhan siswa SMA X, karena dapat menjadi alternatif media bimbingan inovatif untuk meningkatkan rasa yakin berbicara di depan umum secara mandiri dan menyenangkan.

Produk yang dikembangkan berupa media video *podcast* bertajuk *Psy-Speak* yang memuat materi tentang konsep *self-efficacy public speaking*, serta strategi meningkatkan keyakinan diri saat berbicara di depan publik. Produk dilengkapi dengan identitas visual berupa logo, *thumbnail*, *lower third*, dan *e-guidebook* sebagai panduan penggunaan bagi guru bimbingan dan konseling.

Gambar 4: Logo Video Podcast *Psy-Speak*Gambar 5: *Thumbnail* Video Podcast *Psy-Speak*

Gambar 6: Video Podcast di Spotify

Gambar 7: Tampilan Video Podcast *Psy-Speak*

Proses validasi melibatkan tiga orang ahli, yaitu ahli materi, ahli media, dan calon pengguna. Uji validasi oleh para ahli ini bertujuan menilai kelayakan produk video *podcast* *Psy-Speak* agar dapat diterima oleh pengguna serta memperoleh umpan balik sebagai dasar pengembangan selanjutnya.

Jika ingin versi yang lebih ringkas atau lebih formal lagi, saya bisa sesuaikan. Uji coba ahli dilakukan setelah produk selesai dikembangkan. Uji validasi ahli ini juga digunakan untuk menentukan tingkat akseptabilitas video *podcast* *Psy-Speak* bagi siswa SMA X. Hasil uji validasi akan digunakan untuk memperbaiki produk.

Materi yang sebelumnya dikembangkan dalam video *podcast* *Psy-Speak* kemudian diverifikasi oleh seorang ahli Bimbingan dan Konseling. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 24 item penilaian dengan rentang skor 1-4 per item. Penilaian ahli terhadap materi mencakup aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Skor yang diperoleh melalui kuesioner kemudian di rata-rata untuk menghasilkan skor dengan rentang 0%-100%. Skor rata-rata yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan tingkat keterimaannya.

Tabel 2: Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Skor	Skor Maksimal	Percentase	Kategori
1	Kegunaan	15	16	93,75%	Sangat baik, tidak perlu revisi.
2	Kelayakan	23	24	95,83%	Sangat baik, tidak perlu revisi.
3	Ketepatan Isi Materi	42	44	95,45%	Sangat baik, tidak perlu revisi.
4	Kepatutan	9	12	75%	Baik, tidak perlu revisi.
Rata-rata				90%	Sangat baik, tidak perlu revisi.

Penilaian oleh ahli materi menunjukkan bahwa video *podcast Psy-Speak* memperoleh skor akseptabilitas sebesar 90% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan desain media yang telah disusun, dilakukan evaluasi melalui uji validasi oleh ahli media oleh Dosen Bimbingan dan Konseling. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 21 item penilaian dengan rentang skor 1-4 per item.

Tabel 3: Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek	Skor	Skor Maksimal	Percentase	Kategori
1	Kegunaan	15	16	95%	Sangat baik, tidak perlu revisi.
2	Kelayakan	23	24	100%	Sangat baik, tidak perlu revisi.
3	Ketepatan	42	44	96,42%	Sangat baik, tidak perlu revisi.
4	Kepatutan	9	12	100%	Sangat baik, tidak perlu revisi.
Rata-rata				97,85%	Sangat baik, tidak perlu revisi.

Hasil validasi oleh ahli media menunjukkan skor akseptabilitas sebesar 97,85% dengan kategori sangat baik.

Validasi uji coba pengguna dilakukan oleh seorang guru BK di SMA X. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 24 item penilaian dengan rentang skor 1-4 per item.

Tabel 4: Hasil Validasi Uji Calon Pengguna

No	Aspek	Skor	Skor Maksimal	Percentase	Kategori
1	Kegunaan	15	16	100%	Sangat baik, tidak perlu revisi.
2	Kelayakan	23	24	95,83%	Sangat baik, tidak perlu revisi.
3	Ketepatan	42	44	92,5%	Sangat baik, tidak perlu revisi.
4	Kepatutan	9	12	100%	Sangat

Rata-rata	97,08%	baik, tidak perlu revisi.
------------------	---------------	----------------------------------

Penilaian oleh calon pengguna menghasilkan skor akseptabilitas sebesar 97,08% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penilaian kuantitatif yang dilakukan menggunakan kuesioner, para ahli materi, ahli media, dan pengguna potensial masing-masing memperoleh skor yang berbeda. Persentase skor keterimaan rata-rata adalah 90% untuk para ahli materi, 97,85% untuk ahli media, dan 97,08% untuk pengguna potensial. Rata-rata skor dari ketiga ahli tersebut adalah 95%. Oleh karena itu, *podcast* ini memenuhi kriteria yang sangat baik dan tidak memerlukan revisi, sehingga cocok untuk diuji kelayakannya sebagai media layanan dasar bagi mahasiswa (Arikunto & Suharismi, 2013; Suroyo et al., 2024).

Tabel 5: Kriteria Akseptabilitas

Skor	Kategori
81% - 100%	Sangat baik, tidak perlu revisi.
61% - 80%	Baik, tidak perlu revisi.
41% - 60%	Kurang baik, perlu revisi.
21% - 40%	Tidak baik, perlu revisi.
<20%	Sangat tidak baik, perlu revisi.

Video *podcast Psy-Speak* yang dikembangkan lalu diujikan di SMA X. Implementasi dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang diuraikan dalam *e-guidebook* guru BK. Terdapat tiga sesi, dan pada setiap sesi, siswa diberi kesempatan untuk menonton dan menonton setiap episode video *podcast Psy-Speak*. Sebelum video *podcast Psy-Speak* ditayangkan, siswa diberikan *pre-test* untuk menentukan skor *self-efficacy public speaking* mereka. Setelah siswa menonton video *podcast* tersebut, mereka diberikan *post-test* untuk menentukan apakah terjadi peningkatan skor *self-efficacy public speaking* setelah menonton video *podcast Psy-Speak*. Untuk mengelompokkan hasil pengukuran ke dalam tiga kategori, berikut ini pedoman yang bisa digunakan:

Tabel 6: Pedoman Kategorisasi

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD < X$

Berikut ini disajikan tabel analisis deskriptif dari kuesioner yang digunakan untuk menilai peningkatan *self-efficacy public speaking* sebelum penayangan video *podcast Psy-Speak*:

Tabel 7: Deskripsi Data Statistik

Variabel		N	Range	Mean	SD	Min	Max
<i>Self-Efficacy Speaking</i>	<i>Public Speaking</i>	22	48	40	8	16	64

Data dalam Tabel 7. di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata untuk *self-efficacy public speaking* masing-masing adalah 40 dengan standar deviasi 8.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, data penelitian dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Tujuan pembagian ini adalah untuk menentukan tingkat *self-efficacy public speaking* siswa.

Tabel 8: Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Self-Efficacy Public Speaking
Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 40 - 8$ $X < 32$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$ $40 - 8 < X < 40 + 8$ $32 < X < 48$
Tinggi	$X > M + 1SD$ $X > 40 + 8$ $X > 48$

Hasil *pretest* skor *self-efficacy public speaking* siswa sebelum menonton video *podcast Psy-Speak*, berdasarkan norma pada Tabel 8. adalah sebagai berikut:

 Tabel 9: Kategorisasi *Self-Efficacy Public Speaking* Sebelum Menonton Video *Podcast Psy-Speak*

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tinggi	1	5%
Sedang	11	50%
Rendah	10	45%

Berdasarkan tabel 9. menunjukkan bahwa sebelum penayangan video *podcast Psy-Speak*, terdapat 10 siswa memiliki *self-efficacy public speaking* rendah, 11 siswa pada tingkat sedang, dan 1 siswa pada tingkat tinggi.

Setelah siswa menonton seluruh episode video *podcast Psy-Speak* selama 3 kali pertemuan akan diberikan *posttest* berupa lembar yang sama dengan *pretest*. Berikut data hasil setelah menonton video *podcast Psy-Speak*:

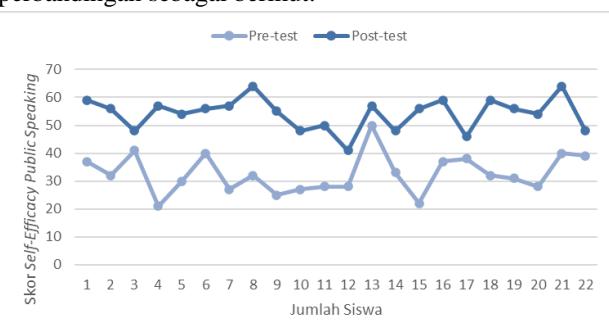
 Tabel 10: Kategorisasi *Self-Efficacy Public Speaking* Setelah Menonton Video *Podcast Psy-Speak*

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tinggi	16	73%
Sedang	6	27%

Berdasarkan tabel 10. menunjukkan bahwa setelah menonton video *podcast Psy-Speak*, 16 siswa memiliki *self-efficacy public speaking* yang tinggi dan 6 siswa

memiliki tingkat sedang, tidak ada siswa yang dikategorikan rendah.

Berdasarkan hasil sajian data diatas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan skor *self-efficacy public speaking* sebelum dan setelah menonton 3 video *podcast Psy-Speak* selama 3 pertemuan yang dapat dilihat pada perbandingan sebagai berikut:


 Grafik 1 : Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan survei yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner di SMA X, data mengindikasikan bahwa mayoritas siswa masih menunjukkan tingkat efikasi diri yang rendah dalam konteks berbicara di hadapan khalayak. Hasil observasi dan wawancara dengan guru BK juga mengungkapkan bahwa banyak siswa mengalami kecemasan, kegugupan, serta rendahnya rasa percaya diri ketika melakukan aktivitas berbicara di depan umum. Dalam konteks BK Pribadi Sosial, rendahnya *self-efficacy public speaking* menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan bantuan penguatan pribadi untuk menghadapi tekanan sosial, meningkatkan keberanian, serta membangun kemampuan berkomunikasi dengan orang lain secara sehat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Arifah et al., (2025) yang menyatakan bahwa banyak siswa di Indonesia mengalami kesulitan berbicara karena takut membuat kesalahan dan kurang percaya diri. Situasi ini menunjukkan perlunya intervensi bimbingan dan konseling yang memanfaatkan media untuk meningkatkan rasa yakin dalam *public speaking*.

Self-efficacy memainkan peran fundamental dalam membentuk keyakinan siswa tentang kemampuan mereka. Menurut Bandura, individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi biasanya lebih percaya diri, lebih gigih, dan lebih mampu menghadapi tantangan dibandingkan dengan individu yang memiliki *self-efficacy* rendah. Dalam situasi berbicara di depan umum, siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi lebih siap untuk berprestasi, mengalami kurang panik, dan lebih mampu mengelola rasa takut mereka. Peran Guru BK secara implisit memegang andil guna memfasilitasi siswa dalam meningkatkan

kepercayaan diri dan kendali internal yang kuat (Prayoga et al., 2024).

Media pembelajaran yang dikembangkan dalam studi ini adalah video *podcast Psy-Speak*, yang dirancang untuk meningkatkan rasa yakin siswa dalam keterampilan berbicara di depan umum. Berdasarkan hasil validasi ahli, materi tersebut memperoleh persentase 90%, yang dikategorikan sebagai sangat baik dan tidak memerlukan revisi. Komentar dari ahli materi pelajaran menunjukkan bahwa materi ini sangat futuristik, sesuai dengan kebutuhan saat ini, dan dapat diterapkan menggunakan gadget. Namun, perlu dipertimbangkan kondisi subjek atau konselor atau siswa yang belum memiliki gadget untuk menikmati layanan ini.

Hasil uji validasi oleh ahli media menunjukkan skor 97,61%, yang juga dikategorikan sebagai sangat baik. Komentar dari ahli media menunjukkan bahwa halaman depan perlu mencakup jenis layanan, menebalkan kata-kata asing, serta menampilkan durasi layanan dan *podcast*.

Selain itu, uji calon pengguna, menghasilkan skor 97,08%, yang dianggap sangat baik. Guru BK selaku validator calon pengguna menyatakan bahwa *podcast video Psy-Speak* sangat bermanfaat dalam memberikan informasi terkait peningkatan efikasi diri dalam berbicara di depan publik. Temuan ini didukung oleh penelitian Ilana et al., (2021) yang menjelaskan bahwa keterbatasan layanan bimbingan dan konseling tatap muka dapat diatasi dengan memanfaatkan media digital seperti *podcast*, yang lebih fleksibel dan mudah diakses kapan saja.

Peran media video *podcast Psy-Speak* dalam meningkatkan *self-efficacy public speaking* tidak hanya terletak pada penyampaian informasi, tetapi juga pada proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan latihan secara mandiri. Melalui tayangan contoh berbicara, diskusi santai, serta penjelasan strategi mengatasi kegugupan, siswa memperoleh model perilaku yang dapat ditiru (*observational learning*). Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian Naqiyah (2022) yang menunjukkan bahwa latihan berbicara melalui pendekatan *experiential learning* dapat meningkatkan *self-efficacy* siswa dalam *public speaking*.

Selain itu, format *podcast* yang dapat diputar berulang memungkinkan siswa melakukan latihan bertahap, mulai dari memahami materi, mencoba mempraktikkan secara mandiri, hingga meningkatkan keberanian tampil di hadapan orang lain. Proses ini memperkuat pengalaman keberhasilan (*mastery experience*) yang menjadi sumber utama peningkatan *self-efficacy*.

Secara konseptual, pengembangan media ini berasal dari kebutuhan siswa SMA X yang hidup dalam lingkungan dengan tekanan tinggi dan ekspektasi yang tinggi terhadap disiplin. Video *podcast Psy-Speak* menawarkan pendekatan yang lebih santai, relevan

dengan kehidupan remaja, dan mendorong siswa untuk mengenali dan memperkuat *self-efficacy public speaking* mereka. Dalam upaya membantu siswa memahami metode mengatasi rasa gugup dan membangun *self-efficacy public speaking*, materi *podcast* disajikan dalam format diskusi santai dengan contoh-contoh nyata,

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa desain media video *podcast Psy-Speak* memenuhi beberapa kriteria, termasuk kegunaan, ketepatan, kelayakan, dan kepatutan, serta efektif sebagai layanan informasi alternatif untuk bantuan siswa di lingkungan pendidikan formal, di mana guru BK memanfaatkan alat pendukung ini untuk memberikan wawasan yang fleksibel dan menarik tentang pentingnya keyakinan diri dalam berbicara di depan umum. Media ini juga dapat berfungsi sebagai model inovatif untuk penelitian lebih lanjut di bidang bimbingan dan konseling berbasis teknologi digital.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan video *podcast Psy-Speak* menggunakan metode Borg & Gall, dan setelah melalui proses penilaian akseptabilitas oleh ahli materi, media, dan calon pengguna, diperoleh temuan diperoleh adalah video *podcast Psy-Speak* dikategorikan sangat baik dan tidak memerlukan revisi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa produk *podcast Psy-Speak* memenuhi kriteria akseptabilitas. Di samping itu, merujuk pada data kuesioner yang diisi oleh peserta didik di SMA X sebelum dan sesudah menonton video *podcast Psy-Speak*, terdapat peningkatan tingkat *self-efficacy public speaking*, yaitu tidak ada siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy public speaking* yang rendah setelah menonton video *podcast Psy-Speak*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru BK dan Sekolah
Video *podcast Psy-Speak*, yang berfokus pada peningkatan *self-efficacy* terhadap kemampuan *public speaking*, telah memenuhi kriteria akseptabilitas. Oleh karena itu, hasil penelitian dalam bentuk video *podcast* ini berpotensi dijadikan rujukan oleh konselor sekolah dalam melaksanakan bimbingan di kelas terkait peningkatan *self-efficacy public speaking*.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Pada kajian ini, pembahasan dibatasi pada melakukan pengujian pada satu sekolah, yaitu SMA X. Dengan demikian, peneliti berikutnya berpeluang melaksanakan pengujian coba lebih lanjut terhadap

video podcast *Psy-Speak* pada siswa di SMA lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, I. F., Saputri, I., & Alrian, R. (2025). Mengapa Siswa Takut Berbicara. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2(2), 31–53. <https://doi.org/doi.org/10.61132/jupendir.v2i2.217>
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy The Exercise of Control*.
- Bhati, K., & Sethy, T. P. (2022). Self-Efficacy: Theory to Educational Practice. *The International Journal of Indian Psychology*, 10(1). <https://doi.org/10.25215/1001.112>
- Budiasningrum, R. S., & Rosita, R. (2022). Using Podcasts To Improve Listening and Speaking Skills: A Literature Review. *JOLADU: Jurnal Of Language and Education*, 1(1), 13–20.
- Dewi, S., & Umam, R. N. (2022). Pengembangan Self-Efficacy Mahasiswa Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Fokus Konseling*, 8(1), 26–37.
- Fedrianto, A., Sari, Y. I., & Ni'matullah, O. F. (2025). Pengaruh Metode Mengajar, Media Pembelajaran, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JPPI: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 19(2), 91–98.
- Gustina, Z., Husnayayin, A., & Dewi, D. E. C. (2024). Karakteristik dan Langkah-langkah Metode Penelitian Research And Development (Borg & Gall) dalam Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 490–501.
- Hamzah, & Oktavia, Y. (2022). Kemampuan Public Speaking Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ALIGNMENT:Journal of Administration and Educational Management*, 5(1), 75–86. <https://doi.org/10.31539/alignment.v5i1.3890>
- Ilana, V. R., Hidayat, E., & Mardasari, O. R. (2021). Developing Podcast as a Media in Teaching Listening for Students of Mandarin Language Education Study Program , Universitas Negeri Malang Pengembangan Media Podcast untuk Keterampilan Menyimak Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(2), 151–161. <https://doi.org/10.17977/um064v1i22021p151-161>
- Kurniasari, S., Safitri, D., & Sujarwo. (2024). Pengaruh Podcast Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JURRIPEN: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 146–154.
- Meltareza, R., Assidiqi, M. R., Paula, Z., Nadiah, S., & Anggraeni, D. (2024). Berbicara Lebih Efektif: Pelatihan Public Speaking bagi Siswa SMA Kota Bandung. *JANKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–13.
- Muthoharoh, N. Z., & Marmoah, S. (2025). Studi Literatur: Analisis Model Borg and Gall dalam Pengembangan dan Penelitian Pendidikan. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(12), 226–237.
- Naqiyah, N. (2022). The Practice of Public Speaking with the Experiential Learning to Improve Self-Efficacy in Students of Islamic Boarding High School. *Sociometry: Journal of Social Science, Art and Humanity*, 2(1), 14–21.
- Prayoga, D., Naqiyah, N., Khusumadewi, A., Nuryono, W., & Oktaviana, D. (2024). *Career Maturity in High School Students: The Interplay of Self Efficacy and Locus of Control*. 13(2), 179–195.
- Purwantoro, N. J. K., Lovinno, P. P., & Kurniawan, G. C. (2025). Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Membangun Generasi Cerdas di Era Digital. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.11111/dassollen.xxxxxxx>
- Reza, K., Wahyuni, V. D., Asrofiyah, R. M., & Jannah, M. (2024). Speak Without Hesitation: The Role Of Self-Efficacy In Managing Student Presentation Anxiety. *Jurnal Psibernetika*, 17(2), 116–124. <https://doi.org/10.30813/psibernetika>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suroyo, Adellia, P., & Ishaq, I. (2024). Development of Podcast Media Based on the Spotify Application in History Learning on the Influence of Islamic Religion and Culture in Indonesia at Profession Bina Vocational School. *Sanhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 1021–1027. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.3917>
- Susanto, S., & Azizah, H. M. (2025). Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking dan Creative Thinking) untuk Menyongsong Era Abad 21. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri*, 4(1), 231–242. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v4i1.3028>
- Yusuf, N., Yanti, N. E., Mawarni, S., Syah, M. B., & Ragil. (2025). Podcast “English PodClass” sebagai Inovasi Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 266–273.